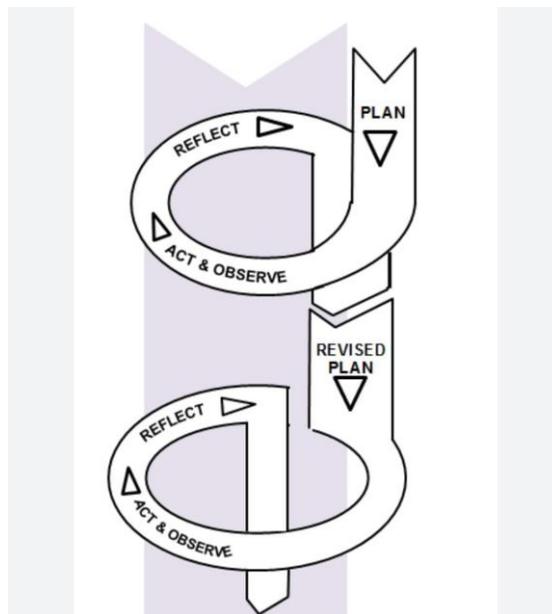


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK yang digunakan adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart (1988). Model ini membagi satu siklus prosedur penulisan tindakan kelas menjadi empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*), serta refleksi (*reflection*) (Bernadetta Purba dkk, 2021). Penelitian tindakan kelas dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pandangan Kemmis dan Taggart (1998), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah pengkajian yang bersifat refleksi terhadap suatu kelompok siswa dalam kelas tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran mereka terhadap praktik pendidikan sehingga pengetahuan dan keahlian siswa semakin meningkat (Fahmi dkk, 2021).



*Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart*

Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari tahapan siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah yang dilakukan secara berulang untuk

meningkatkan pembelajaran dan hasil yang diinginkan Tahapan siklus meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru melakukan studi dokumentasi untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga menyiapkan perangkat ajar yang akan digunakan pembelajaran. Perangkat ajar tersebut meliputi modul ajar, tema, materi, model dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran mengenal huruf yang meliputi tujuan pembelajaran, dan cara mengimplementasikan media papan huruf di kelas.

b. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini, media *alphabet board* digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf di kelas. Selain itu, guru menggunakan lembar observasi untuk mencatat kemampuan anak saat dilaksanakannya pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap anak yang sedang belajar menggunakan media papan huruf.

c. Refleksi

Setelah Tindakan dan pengamatan dilaksanakan, dilakukannya refleksi terhadap hasil observasi untuk mengevaluasi apakah kemampuan mengenal huruf anak meningkat. Jika hasilnya masih belum meningkat, maka lanjut ke siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif. PTK kolaboratif adalah penelitian yang berkolaborasi/ kerja sama antara guru dengan mahasiswa mulai dari perencanaan pembelajaran hingga refleksi (Madya, 2007, hlm.9).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di sekolah RA Al Ishlah yang beralamat di Jl. A.H Nasution Km 07 Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi tersebut bahwa di sekolah RA Al Ishlah khususnya di kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun terdapat permasalahan mengenai hasil belajar mengenal huruf yang masih rendah

sehingga sekolah tersebut dipilih untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B1 di RA Al Ishlah yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 13 orang anak yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian PTK ini yaitu:

- Guru kelas dan peneliti; sebagai mitra dalam penggunaan media *alphabet board* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Selain itu guru kelas dan peneliti juga menjadi mitra dari mulai membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Kepala sekolah: yang memberi dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, serta membantu memberikan informasi mengenai profil sekolah.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian yang berjudul penggunaan media *alphabet board* untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA Al Ishlah, memiliki 3 variabel yaitu

- a. Variabel *Input*: Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mulai dari modul ajar, materi ajar, evaluasi pembelajaran, dan menstimulasi kemampuan anak mengenal huruf.
- b. Variabel Proses: Variabel proses dalam penelitian yaitu penggunaan media *alphabet board* dalam meningkatkan kemampuan mengenal simbol huruf anak usia 5-6 tahun.
- c. Variabel *Output*: Variabel output yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun (hasil).

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

- a. Kemampuan mengenal huruf yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam membedakan bentuk-bentuk dan bunyi dari setiap huruf serta mampu menyebutkan dan menunjukkan lambang huruf.
- b. Media *Alphabet Board* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk persegi panjang, yang berbahan dasar papan duplex dilapisi dengan kain flannel yang berisi huruf-huruf alfabet. Huruf-huruf tersebut ditempel di tutup botol dan dapat di susun, di pasang, dengan di lengkapi warna-warna yang cerah untuk mendukung perhatian anak. Media *alphabet board* dapat membantu mestimulasi kemampuan anak dalam mengenal huruf a-z, selain itu media alphabet board dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, juga meningkatkan konsentrasi anak saat memainkannya (Ar & Ilyas, 2024).

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini diantaranya;

- a. Observasi, pengamatan ini dilakukan selama anak belajar mengenal huruf menggunakan media. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang mencatat perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Dilakukan oleh peneliti dan guru agar mendapat data yang objektif.
- b. Catatan Lapangan, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat proses pembelajaran
- c. Dokumentasi, untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka juga gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penulisan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah.

### 3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat penunjang untuk mengukur hal-hal yang diamati selama penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Lembar observasi.

a. Lembar Observasi Kisi-kisi Instrumen

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati hal-hal yang diperoleh selama penelitian sehingga memudahkan mendapatkan hasil data dari lembar observasi tersebut. Lembar observasi/pengamatan ini berisi kisi-kisi instrument mengenai kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

b. Lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran

Lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran pada penelitian ini adalah untuk menilai modul ajar yang dirancang guru sebelum melakukan tindakan pembelajaran di kelas

c. Lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini untuk menilai performa pembelajaran sesuai dengan rancangan yang tercantum pada modul ajar terkait kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun.

### 3.9 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan kolaborasi bersama peneliti. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknis analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal huruf anak setelah menggunakan media *alphabet board* dengan cara menghitung persentase.

1) Menghitung nilai rata-rata kelas

Perhitungan rata-rata kelas digunakan untuk mengukur pencapaian siswa secara keseluruhan. Melalui nilai rata-rata, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Rumus menghitung nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : rata-rata (mean)

$\sum X$  : Jumlah nilai yang diperoleh oleh anak

N : Banyaknya subjek

## 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Menghitung persentase ketuntasan belajar bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Rumus Persentase =  $\frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimum}} \times 100$

No	Kriteria	Persentase
1.	Berkembang sangat baik (BSB)	76 - 100%
2.	Berkembang sesuai harapan (BSH)	51 – 71 %
3.	Mulai berkembang (MB)	26 – 50%
4.	Belum berkembang (BB)	0 – 25%

### 3.10 Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Keberhasilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dinilai berdasarkan persentase pencapaian dengan kategori sebagai berikut.

1. Kategori sangat baik apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 76-100%
2. Kategori baik apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 51-75%
3. Kategori cukup apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 26-50%
4. Kategori kurang apabila nilai yang diperoleh berada pada rentang 0-25%

Sementara itu, indikator keberhasilan anak menurut Mei Lyna Girsang1, Maria Friska N2, Arman Bemby Sinaga3, (2021, hlm. 154 ) yaitu.

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila memperoleh nilai pada rentang 76-100%
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) apabila memperoleh nilai pada rentang 51-75%
- c. Mulai Berkembang (MB) apabila memperoleh nilai pada rentang 26-50%
- d. Belum Berkembang (BB) apabila memperoleh nilai pada rentang 0-25%

### **3.11 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Arikunto & Suhardjono, 2021, hlm. 242). Indikator ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf melalui media *alphabet board* dengan persentase pencapaian minimal 75%
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenal huruf meningkat dengan memanfaatkan penggunaan media *alphabet board* dengan persentase minimal sebesar 75%
3. Kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami peningkatan, dengan persentase pencapaian minimal 75%.